

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya sekolah dengan pendekatan kajian lapangan dan pustaka yang bersifat kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) dalam jurnal (Ardiansyah et al., 2023) Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam, dengan menginterpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Fokus penelitian kualitatif terletak pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas fenomena yang diteliti, sesuai dengan pendapat David Williams seperti yang disajikan dalam buku Lexy Moleong, yang menggambarkan pengumpulan data di lingkungan alamiah, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan alamiahnya, dilakukan oleh orang atau peneliti yang memiliki minat alami dalam topik tersebut (Lexy J Moleong, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui analisis menyeluruh terhadap perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan mereka, yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan metode ilmiah (Sugiyono, 2020). Metode ini digunakan untuk mengamati dan memahami subjek serta objek penelitian, termasuk individu dan lembaga, berdasarkan fakta yang muncul secara alami. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan konteks penelitian secara interaktif, menyajikan beragam perspektif dari informan terkait fenomena yang diteliti, serta secara berkesinambungan menggali, mencari, dan menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Karawang yang kepala sekolahnya Perempuan, Peneliti memilih lokasi ini ada beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Adanya setiap perbedaan/perbandingan di setiap sekolah yang di teliti menjadi ketertarikan bahan penelitian
- b. Keberadaan fenomena dan keadaan yang relevan dengan penelitian, seperti gaya kepemimpinan kepala sekola perempuan.
- c. lokasi yang mudah dijangkau

2. Waktu Penelitian di 3 Sekolah Dasar Kabupaten Karawang

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan :

- | | |
|------------------|-------------------------|
| a) Nama Sekolah | : SDIT Harapan Umat |
| Jenis Sekolah | : Swasta (Akreditasi A) |
| | Sekolah Penggerak |
| Waktu Penelitian | : 7 Desember 2023 |
| b) Nama Sekolah | : SDN Palumbonsari 4 |
| Jenis Sekolah | : Negeri (Akreditasi A) |
| | Sekolah Penggerak |
| Waktu Penelitian | : 6 Desember 2023 |
| c) Nama Sekolah | : SDN Kutagandok 4 |
| Jenis Sekolah | : Negeri (Akreditasi B) |
| Waktu Penelitian | : 27 November 2023 |

3.3 Sumber Data

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan seperti dokumen digunakan sebagai pelengkap. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berperan sebagai subjek atau informan kunci, dan data yang diperoleh dari mereka berupa data lunak. Sementara itu, data non-manusia mencakup dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari dokumen ini disebut sebagai hard data. (Lexy J Moleong, 2005).

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi partisipatif dengan kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha di Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Karawang.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung, seperti sejarah pendirian sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Instrumen Pengumpulan data

Peneliti merupakan instrument yang utama (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif. Satori & Komariah (2017, hlm. 67) menjelaskan bahwa peneliti sebagai alat penelitian memiliki peran penting dalam menentukan hasil penelitian. Selama proses penelitian, peneliti harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan objek penelitian. Kemampuan ini sangat krusial karena peneliti harus bisa mengumpulkan data secara objektif. Dengan berinteraksi dan beradaptasi dengan baik di lapangan, peneliti dapat memperoleh data primer secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif, segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan, belum sepenuhnya jelas dan pasti. Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan

terus berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Sebagai "*instrumen manusia*," peneliti sendiri yang menyusun alat observasi, panduan wawancara, serta pedoman penilaian dokumen, yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang akurat, yaitu:

1. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya di tiga Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang. Pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti memerlukan jawaban yang mendalam. Untuk mempersiapkan wawancara, peneliti telah menyiapkan materi mengenai topik yang akan dijawab oleh narasumber, yaitu kepala sekolah.

Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah;

- a. Tiga orang kepala sekolah perempuan,
- b. Perwakilan dari dewan guru (masing-masing sekolah diambil 2 guru)
- c. Staff tata usaha, serta,
- d. Perwakilan dari orangtua siswa.

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata 3 Sekolah Dasar Kab. Karawang, seperti melihat langsung kondisi di sekitar sekolah, mengamati budaya sekolah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam kajian ini adalah;

- a. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah,
- b. Suasana proses belajar mengajar peserta didik,
- c. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan budaya sekolah,

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa foto dokumen, surat, catatan harian, serta laporan yang dapat memperkuat proses pengumpulan data. Selama penelitian berlangsung, peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Adapun bentuk dokumentasi yang mendukung penelitian ini adalah;

- a. Administrasi Sekolah
- b. Data Kesiswaan
- c. Data Ketenagaan
- d. Struktur Organisasi
- e. CV Kepala Sekolah
- f. Pedoman dan Peraturan-peraturan
- g. Sarana Prasarana Sekolah
- h. Proses Belajar mengajar
- i. Sejarah Sekolah
- j. Prestasi dan Penghargaan.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak tahap persiapan sebelum masuk ke lapangan dan berlanjut hingga setelah penelitian selesai. Data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik kemudian diseleksi dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan serta penjelasan terkait fenomena yang sedang diteliti.

Terdapat tiga komponen utama dalam teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994) sebagai berikut: Dalam rancangan penelitian ini yang bersifat studi multisitus, analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis data tunggal, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis mulai dari pengumpulan data (ditelaah), reduksi data (direduksi), penyajian data (dijelaskan), hingga penarikan kesimpulan (disimpulkan) secara induktif. Tahap kedua adalah analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Tunggal

Pada tahap ini, peneliti meninjau seluruh data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Untuk mempermudah analisis data, peneliti mengaplikasikan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang membagi proses analisis menjadi empat bagian: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. **Pertama;** pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian menggunakan teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4 dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut dalam tahap reduksi data.

b. **Kedua;** reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, serta menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan akhir dapat dirumuskan, serta untuk membuat ringkasan dan rangkuman. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan hingga penelitian selesai.

c. **Ketiga;** penyajian data

Data disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap lainnya. Namun, setelah kategori terakhir direduksi, seluruh data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami situasi yang sedang terjadi dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

d. **Keempat;** kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud adalah untuk mencari makna dari data serta penjelasannya, serta menggali makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan, guna menarik kesimpulan yang akurat dan valid.

2. Analisis Lintas Situs

Pada tahapan ini, peneliti berupaya membandingkan dan menggabungkan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Langkah-langkah yang diambil adalah: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan dari situs pertama, yaitu SDIT Harapan Umat, kemudian melanjutkan ke situs kedua, SDN Palumbonsari 4, dan situs ketiga, SDN Kutagandok 4; b) membandingkan dan mengintegrasikan temuan teoritik sementara dari ketiga situs tersebut; c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari ketiga lokasi penelitian, yaitu SDIT Harapan Umat, SDN Palumbonsari 4, dan SDN Kutagandok 4.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan harus melalui proses uji validitas untuk memastikan kebenaran data, sehingga data tersebut dapat dianggap valid. Untuk menentukan keandalan data, diperlukan suatu metode pemeriksaan. Proses pemeriksaan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, dan keabsahan data dievaluasi menggunakan berbagai metode, antara lain:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk meningkatkan partisipasi, peneliti perlu memperpanjang waktu di lapangan hingga mencapai titik jenuh. Dengan cara ini, pengaruh peneliti terhadap konteks akan berkurang, kesalahan yang dibuat oleh peneliti akan lebih sedikit, dan peneliti akan mampu menangkap peristiwa atau kejadian yang hanya berdampak sementara. Menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan perhatian secara mendetail pada faktor-faktor yang menonjol, disebut sebagai pengamatan persisten. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang mungkin disebabkan oleh evaluasi yang terburu-buru dari peneliti terhadap suatu masalah atau informasi dari responden yang tidak akurat.

3) Triangulasi

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kriteria validitas penelitian telah dipatuhi dan diterapkan agar dapat dipercaya. Untuk menghasilkan suatu rumusan dari penelitian ini, diperlukan strategi konfirmasi yang melibatkan banyak peneliti, sumber data, metode, dan teknik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan pernyataan yang disampaikan secara publik dengan yang diucapkan secara pribadi, serta membandingkan apa yang dikatakan individu mengenai situasi penelitian dengan pernyataan mereka di lain waktu. Selain itu, perbandingan antara pandangan orang biasa dan orang terpelajar, serta antara hasil wawancara dengan isi dokumen

Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, serta membandingkan pernyataan yang disampaikan secara publik dengan yang diucapkan secara pribadi. Selain itu, peneliti dapat membandingkan apa yang dikatakan individu tentang situasi penelitian dengan pernyataan mereka di waktu lain, serta membandingkan pandangan orang biasa dengan orang terpelajar. Juga, perbandingan antara hasil wawancara dan isi dokumen terkait dapat dilakukan.

3.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, yang berfungsi sebagai sumber untuk menggali informasi yang diperlukan. Informan ini akan memberikan informasi dan data yang valid yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan. Menurut Spradley, informan yang dipilih haruslah individu yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, informan yang dibutuhkan oleh peneliti adalah orang-orang yang secara langsung terkait dan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi peneliti di lapangan, sehingga informasi dan data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Komposisi guru dan tenaga kependidikan di ketiga sekolah dasar di Kabupaten Karawang menunjukkan adanya potensi dukungan yang signifikan dalam penerapan kepemimpinan transformasional. Data rinci mengenai jumlah

guru dan tenaga kependidikan di setiap sekolah dapat disajikan secara lebih terstruktur dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Guru Dan Tenaga Kependidikan

Sekolah	Guru Laki-Laki	Guru Perempuan	Tenaga Kependidikan Laki-Laki	Tenaga Kependidikan Perempuan
SDIT Harapan Umat	13	41	1	3
SDN Palumbonsari 4	7	15	0	3
SDN Kutagandok 4	2	3	0	1

Data ini memberikan gambaran tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi salah satu daya dukung penting dalam implementasi kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan budaya sekolah di ketiga sekolah dasar tersebut. Saya juga memilih beberapa informan dari data ini secara selektif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.2 Data Sekolah Penelitian

Sekolah	Nama	Jumlah
SDIT Harapan Umat	Kepala sekolah	1 Orang
	Guru	2 Orang
	Tata Usaha	1 Orang
	Orang Tua Siswa	2 Orang
Total		6 Orang
SDN Palumbonsari 4	Kepala sekolah	1 Orang
	Guru	2 Orang
	Tata Usaha	1 Orang
	Orang Tua Siswa	2 Orang

Total		6 Orang
SDN Kutagandok 4	Kepala sekolah	1 Orang
	Guru	2 Orang
	Tata Usaha	1 Orang
	Orang Tua Siswa	2 Orang
Total		6 Orang

3.9 Alat Bantu Analisis Data Kualitatif

Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam penulisan ini adalah software Nvivo 14. NVivo awalnya dikembangkan pada tahun 1981 oleh programmer Tom Richards dengan nama Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing (NUDIST). Sejak tahun 2002, nama NUDIST diubah menjadi NVivo. Huruf "N" merupakan singkatan dari NUDIST, sedangkan "Vivo" berasal dari kata in-vivo, yang berarti melakukan pengkodean berdasarkan data yang nyata dialami oleh partisipan di lapangan. Dalam penulisan ini, penulis memilih NVivo 14 untuk analisis data. Kunci untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi penulis kualitatif yang menggunakan NVivo adalah cara melakukan pengkodean terhadap sumber data. Dalam NVivo, sumber data yang dianalisis dapat dibagi menjadi empat kategori: pertama, sumber data penulisan internal; kedua, sumber data penulisan eksternal; ketiga, catatan selama pengumpulan data (memos); dan keempat, kerangka matriks (framework matrices). Sumber internal dalam konteks ini mencakup semua sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan ke dalam NVivo, seperti rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan selama penulisan, foto, tabel data survei, isi website tertentu, basis data, dan video. NVivo juga menawarkan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi dalam pengkodean, sehingga proses pengambilan data menjadi lebih sederhana. (Zamawe, 2015).

3.10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasioanal (Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio)	<i>Idealized Influence-Charisma,</i>	a) Mendapatkan rasa hormat dan membangun kepercayaan; b) Mempercayai orang lain; c) Mengkomunikasikan pengertian dan misi yang kuat kepada pengikut; d) Menunjukkan standar moral yang tinggi; e) Menetapkan tujuan yang menantang bagi pengikutnya; f) Menjadi teladan bagi para pengikutnya.
	<i>Inspirational Motivation,</i>	a) Pemimpin transformasional dalam cara memotivasi; b) Memberi inspirasi dengan visi yang jelas; c) Kepercayaan diri; d) Meningkatkan keoptimisan; e) Semangat kelompok; f) Antusias/bersemangat.
	<i>Intellectual Simulation</i>	a) Menunjukkan upaya pemimpin untuk mendorong pengikutnya untuk inovatif; b) Kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikutnya agar menanyakan asumsi-asumsi; c) Merumuskan kembali kerangka permasalahan; d) Mendekati pengikut dengan cara yang baru.
	<i>Individualized Consideration</i>	a) Memberi perhatian secara pribadi kepada semua individu; b) Membuat semua orang merasa dihargai; c) Mendelegasikan tugas untuk mengembangkan pengikutnya.
Budaya Sekolah (Ajat Sudrajat)	<i>Kultur Akademik</i>	Kultur akademik ditandai oleh setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan pendapat yang didasarkan pada landasan akademik yang solid, termasuk teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Ini mencakup keseluruhan kehidupan dan aktivitas yang berkaitan dengan aspek akademik yang dihayati, dipahami, dan diterapkan oleh anggota komunitas akademik di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian.

	<i>Kultur Sosial Budaya</i>	Kultur sosial budaya tercermin dalam pengembangan sekolah yang menjaga, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam konteks pembangunan manusia secara menyeluruh. Sekolah berperan sebagai benteng dalam melindungi budaya dari pengaruh budaya asing yang tidak relevan, seperti hedonisme, individualisme, dan materialisme. Di sisi lain, sekolah juga terus mengembangkan seni tradisional yang berakar pada budaya nusantara.
	<i>Kultur Demokratis</i>	Kultur demokratis menciptakan kehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk bersama-sama membangun kemajuan kelompok atau bangsa. Kultur ini menolak tindakan diskriminatif dan sikap membabi buta dalam mengabdikan kepada atasan. Warga sekolah bertindak dengan objektivitas dan transparansi dalam setiap tindakan dan keputusan. Kultur demokratis tercermin dalam proses pengambilan keputusan, penghargaan terhadap keputusan, serta pemahaman penuh akan hak dan kewajiban diri sendiri, orang lain, bangsa, dan negara.